

PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SEGIEMPAT DAN SEGITIGA

Yuni Octafia¹, Toto' Bara Setiawan², Sunardi³

E-mail: yuni.octafia@yahoo.com

Abstract This qualitative reasearch aims to describe on creative thinking of student of SMPN 3 Jember class VIII-D in solving the sum of rectangle and triangle. The subjects consisted of 6 students from class VIII-D 6/2, each students had a high (SK1 and SK2), medium (SK3 and SK4), and low (SK5 and SK6) math skills. Data is collected by test and interview. The result of this research shows that creative thingking of student have been in four indicators, those are fluency, flexibility, originality, and elaboration. This research show that in preparation stage, SK1 belong to TKBK 2 with characteristic able to fulfill aspects of indicators of creative thinkng fluency and flexibility. SK2 belong to TKBK 1 with characteristic able to fulfill aspects of indicators of creative thinking fluency. SK3 belong to TKBK 1 with characteristic able to fulfill aspects of indicators of creative thinking fluency. SK4 belong to TKBK 2 with characteristic able to fulfill aspects of indicators of creative thinking fluency and flexibility. SK5 belong to TKBK 1 with characteristic able to fulfill aspects of indicators of creative thinking fluency. SK6 belong to TKBK 0 with characteristic of not able meet the four aspects of the indicator of creative thinking.

Keywords: Creative Thinking, Math Skill, Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia terutama pada bangsa yang terus menerus berkembang, dimana manusia berhak mendapatkan pendidikan dan mampu mengembangkan pendidikan tersebut sesuai dengan sumber daya dan pola pikir manusia yang berkualitas. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki setiap manusia dan masih kurang mendapatkan perhatian yang lebih dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas berpikir (*originality*) dan penguraian (*elaborasi*) [1]. Matematika sangat berkaitan erat dengan masalah. Untuk menyelesaikan masalah geometri, maka siswa harus terlebih dahulu memahami konsep atau sifatsifat dari geometri sehingga mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan [2]. Sebagian besar ahli Pendidikan Matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon, tetapi mereka juga menyatakan bahwa tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Karena dapat terjadi bahwa suatu masalah bagi seorang

¹ Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

³ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

siswa akan menjadi pertanyaan bagi siswa lain karena ia sudah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya [3]. Berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya [4]. dari 747 terdapat 86,91% atau 480 siswa SMP menyatakan bahwa persegi bukan merupakan persegi panjang, dan 64,33% atau 480 siswa SMP menyatakan bahwa belah ketupat bukan merupakan jajar genjang [5]. Aspek keterampilan berpikir kreatif meliputi aspek dan indikator pada Tabel 1 [6].

Tabel 1. Aspek dan Indikator Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator
<i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengemukakan lebih dari satu jawaban untuk suatu masalah. • Siswa lancar mengemukakan gagasan-gagasannya.
<i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberikan bervariasi cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah.
<i>Originality</i>	Siswa dapat memberikan lebih dari satu jawaban beserta penyelesaian yang berbeda atau gagasan yang baru dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan masalah.
<i>Elaborasi</i>	Siswa melakukan langkah-langkah dengan sistematis dalam menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa di kelas VIII-D SMPN 3 Jember. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dilakukan prosedur penelitian yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan daerah penelitian, membuat surat ijin penelitian, dan berkoordinasi dengan sekolah (Waka. Kurikulum) tempat penelitian untuk meminta ijin penelitian dan di arahkan kepada guru matematika untuk menentukan subjek yang akan diteliti dan jadwal pelaksanaan penelitian.

- **Pembuatan Instrumen**
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas perangkat tes berpikir kreatif dengan pokok bahasan segiempat dan segitiga dan pedoman wawancara.
- **Uji Validitas Instrumen**
Pada tahapan ini validitas instrumen dilakukan dengan memberikan lembar validasi terdiri dari soal tes uraian berpikir kreatif dan pedoman wawancara kepada dua dosen pendidikan matematika Universitas Jember. Penentuan tingkat kevalidan instrumen penelitian didasarkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai V_a	Tingkat Kevalidan
$V_a = 3$	Sangat Valid
$2,5 \leq V_a < 3$	Valid
$2 \leq V_a < 2,5$	Cukup Valid
$1,5 \leq V_a < 2$	Kurang Valid
$1 \leq V_a < 1,5$	Tidak Valid

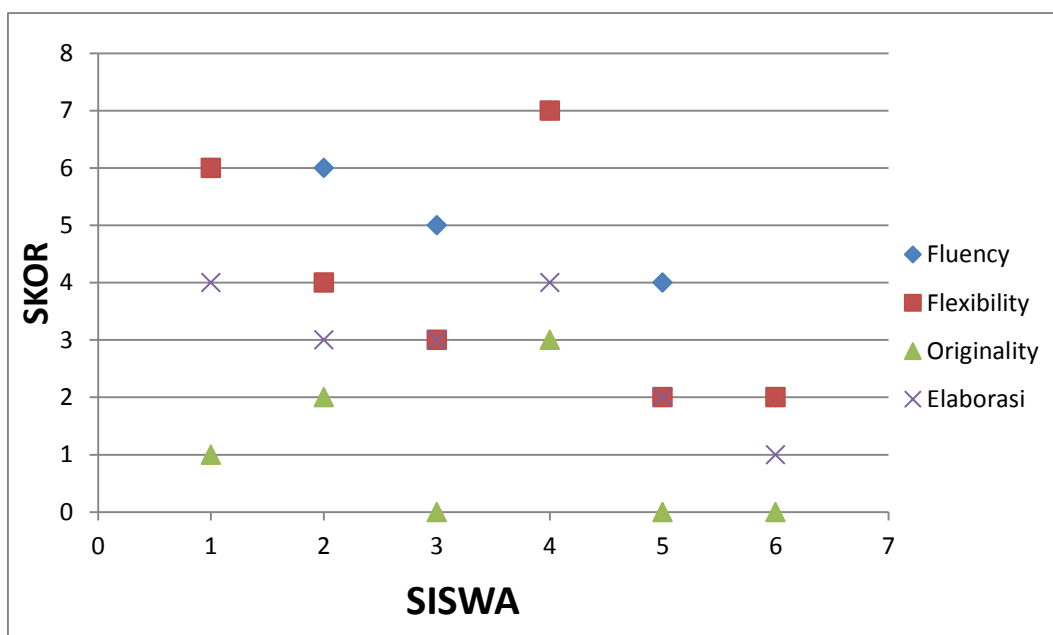
Hasil validasi dari kedua instrumen tersebut berturut-turut adalah 2,82 dan 2,88. Berdasarkan Tabel 1, seluruh instrumen penelitian termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan.

- **Pengumpulan Data**
Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes tertulis sebanyak 2 soal untuk mengetahui kemampuan tingkat berpikir kreatif siswa serta tahap penyelesaiannya. Setelah tes tersebut dilakukan, kemudian dilakukan wawancara terhadap 1 siswa dari masing-masing indikator berpikir kreatif untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memverifikasi hasil dari tes tertulisnya.
- **Analisis Data**
Kegiatan analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa yang diteliti dalam penyelesaian soal segiempat dan segitiga pada tes yang diberikan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi.
- **Kesimpulan**
Tahapan ini merupakan tahap akhir penelitian yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di kelas VIII-D, dari data hasil dokumentasi nilai raport semester ganjil akan diambil 6 siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah dari 34 siswa dan saran guru mata pelajaran matematika kelas VIII-D. Enam sampel ini dites cara berpikir kreatifnya dengan mengerjakan 2 soal uraian dengan waktu 80 menit. Hasil tes berpikir kreatif siswa dengan tingkat kemampuan matematika terdapat 2 siswa dengan interpretasi tingkat berpikir cukup kreatif yaitu SK1 dan SK4, 3 siswa dengan interpretasi tingkat berpikir kurang kreatif yaitu SK2, SK3 dan SK5. Siswa dengan interpretasi tingkat berpikir tidak kreatif yaitu SK6.

Berikut adalah gambar grafik yang menunjukkan skor yang diperoleh keenam siswa saat menyelesaikan soal tes berpikir kreatif. Skor yang diperoleh akan di rata-rata, kemudian diinterpretasikan pada tingkat berpikir kreatif. Adapun rangkaian skor yang diperoleh keenam siswa dapat dilihat pada Lampiran N.



Gambar 4. 1 Grafik Skor SK1-SK6

SK1 merupakan siswa terpilih dengan berkemampuan matematika tinggi dengan nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar . Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya yang terdiri dari 2 soal uraian dengan waktu 80menit.. SK1 lancar dalam menjawab dan mengemukakan gagasan pada setiap soal. SK1 mendapatkan skor tambahan 1 lancar dalam menjawab dan

mengemukakan gagasan melalui hasil wawancara sehingga jumlah skor total yang diperoleh SK1 pada aspek *fluency* yaitu 6. SK1 menyelesaikan soal nomor 1 menggunakan satu cara tapi beragam yaitu sebuah karpet dipotong-potong menjadi 8 segitiga dengan angka yang sama tetapi berbeda pada ukuran alas dan tinggi setiap segitiga dan dicari masing-masing luasnya. Ia mampu menjawab dengan menggunakan cara lain yaitu luas karpet dibentuk bangun datar trapesium dengan menggunakan perbandingan antara segitiga yang besar dan segitiga yang kecil kemudian mencari masing-masing luasnya. Pada soal nomor 2, SK1 menyelesaikan soal dengan menggunakan satu cara tapi beragam yaitu kawat sepanjang m dibentuk sebuah trapesium yang terdiri dari 2 segitiga dan 1 persegi dengan ukuran alas a , b , ukuran kedua sisi miring c dan d dan sisi yang berhadapan dengan alas berukuran h . Ia mencari ukuran tinggi dari segitiga menggunakan rumus pythagoras. SK1 memperoleh jumlah skor total pada aspek *flexibility* yaitu 6. Aspek *originality* dilihat dari perbedaan jawaban atau gagasan yang baru pada semua subjek yang diteliti. SK1 memiliki kebaruan jawaban pada soal nomor 1, pada jawaban soal nomor 2 tidak ada kebaruan karena ada SK lain menggunakan cara yang sama. SK1 memperoleh jumlah skor total pada aspek *originality* yaitu 1. SK1 sudah menyelesaikan soal secara sistematis, sehingga jumlah skor total pada aspek *elaborasi* yaitu 4. Dari pembahasan di atas, SK1 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang cukup kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 2.

SK2 merupakan siswa terpilih yang berkemampuan matematika tinggi dengan nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar 90 . Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya melalui tes soal berpikir kreatif. SK2 lancar dalam menjawab setiap soal, sehingga SK2 memperoleh jumlah skor total pada aspek *fluency* yaitu 6. SK2 menyelesaikan setiap soal dengan menggunakan satu cara tetapi beragam bentuk bangun datar yang dapat dibentuk oleh SK2. Pada jawaban soal nomor 1, SK2 membagi luas karpet menjadi 2 bagian, sebagian karpet dipotong-potong membentuk bangun datar segiempat atau segitiga. Pada jawaban soal nomor 2, SK2 merubah ukuran panjang kawat menjadi 26 , sehingga ada 26 bangun datar segitiga atau segiempat diantaranya bangun datar persegi panjang, persegi dan segitiga, kemudian mencari luas dari masing-masing bangun datar yang sudah dibuat. SK2 tidak memiliki cara yang berbeda selain cara yang sudah ditulis dilembar jawaban. Jumlah skor

total yang diperoleh SK2 pada aspek *flexibility* yaitu 4. Aspek *originality* pada jawaban yang dimiliki SK2 terdapat dua pembaruan jawaban yaitu pada jawaban soal nomor satu dan dua, jawaban pada soal nomor 2 merupakan pembaruan karena cara tersebut belum digunakan oleh subjek yang lain. SK2 sudah menyelesaikan semua soal secara sistematis, sehingga jumlah skor total pada aspek *elaborasi* yaitu 3. Dari pembahasan di atas, SK2 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang kurang kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 1.

SK3 merupakan siswa terpilih dengan kemampuan matematika sedang dengan memiliki nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar . Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya melalui tes soal berpikir kreatif yang terdiri dari 2 soal uraian dengan waktu 80menit. SK3 lancar dalam menjawab dan mengemukakan gagasan setiap soal yang diberikan dan diperkuat dengan hasil wawancara, sehingga jumlah skor total yang diperoleh SK3 pada aspek *fluency* yaitu 5. SK3 menyelesaikan soal nomor satu dan dua menggunakan satu cara yaitu pada soal nomor satu, SK3 menyelesaikan dengan cara melapisi ubin yang berbentuk persegi dengan ukuran sisi yang sama yaitu . Ada 8 persegi dengan ukuran yang sama, kemudian dicari luasnya pada setiap bangun datar persegi tersebut. SK3 juga memiliki cara lain selain yang dituliskan dilembar jawaban yaitu dengan membentuk ubin menjadi bangun datar segitiga atau segiempat, tetapi SK3 tidak secara detail menjelaskan cara lain yang dimilikinya. SK3 juga menggunakan cara dengan membagi luas karpet menjadi dua bagian dan menggunakan luas karpet dipotong-potong untuk melapisi ubin yang berbentuk persegi panjang. Ada 12 persegi panjang dengan ukuran yang sama yaitu untuk setengah karpet, jika seluruh karpet maka ada 24 bangun datar persegi panjang. Pada soal nomor 2, SK3 juga menyelesaikan menggunakan satu cara dengan membentuk 4 bangun datar persegi dengan ukuran sisi yang sama yaitu , sehingga panjang kawat akan habis untuk membentuk bangun datar tersebut. Jumlah skor total yang diperoleh SK3 pada aspek *flexibility* yaitu 3. Aspek *originality* pada jawaban yang dimiliki SK3 tidak ada karena pembaruan cara yang dituliskan sama dengan cara SK yang lain. SK3 sudah menyelesaikan soal secara sistematis sehingga memperoleh jumlah skor total pada aspek *elaborasi* yaitu 3. Dari pembahasan di atas, SK3 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang kurang kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 1.

SK4 merupakan siswa terpilih dengan kemampuan matematika sedang dengan nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar . Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya melalui tes soal berpikir kreatif yang terdiri dari 2 soal uraian dengan waktu 80 menit. SK4 mampu menjawab dan mengemukakan gagasan pada setiap soal yang diberikan dengan sangat lancar. Jumlah skor total yang diperoleh SK4 pada aspek *fluency* yaitu 7. SK4 menyelesaikan soal dengan menggunakan satu cara tetapi beragam bentuk yang dapat dibuat. Pada soal nomor 1, SK4 menggunakan 5 cara yaitu pertama membuat bangun trapesium yang terdiri dari 3 bangun segitiga, kedua membuat bangun persegi panjang yang terdiri dari 2 bangun segitiga dan satu bangun trapesium, ketiga membuat bangun trapesium yang terdiri dari 4 bangun segitiga dan satu persegi panjang, keempat membuat bangun persegi yang terdiri dari 2 bangun segitiga, kelima membuat bangun datar persegi panjang yang terdiri dari 2 bangun segitiga, satu trapesium dan satu persegi panjang kemudian mencari luas dari masing-masing bangun yang sudah dibuat. SK4 menyelesaikan permasalahan nomor 2 menggunakan satu cara yaitu membentuk 3 bangun datar segiempat atau segitiga dengan kawat berukuran . SK4 juga memiliki cara lain selain cara yang sudah dituliskan dilembar jawaban. SK4 memperoleh jumlah skor total pada aspek *flexibility* yaitu 7. Aspek *originality* pada jawaban yang dimiliki oleh SK4 ada tiga cara pembaruan pada jawaban nomor satu. Jumlah skor total yang diperoleh SK4 pada aspek *originality* yaitu 3. SK4 sudah menyelesaikan soal secara sistematis tetapi tidak dilakukan pada penyelesaian soal nomor 2, sehingga SK4 memperoleh jumlah skor total pada aspek *elaborasi* yaitu 4. Dari pembahasan di atas, SK4 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang cukup kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 2.

SK5 merupakan siswa terpilih dengan kemampuan matematika rendah dengan memiliki nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar 80. Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya melalui tes soal berpikir kreatif yang terdiri dari 2 soal uraian dengan waktu 80menit. SK5 mampu menjawab dan mengemukakan gagasan pada setiap soal dengan lancar. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. SK5 memperoleh jumlah skor total pada aspek *fluency* yaitu 4. SK5 dalam menyelesaikan persoalan pada soal nomor 1 menggunakan satu cara yaitu karpet dengan ukuran yang membentuk bangun datar persegi panjang dipotong-potong menjadi beberapa bagian sehingga membentuk bangun

datar persegi dengan ukuran sisi yang sama yaitu . Kemudian dicari luas persegi dan mengalikan luas persegi tersebut dengan banyaknya bangun datar yang dibuat. Pada soal nomor 2, SK5 juga menggunakan satu cara yaitu membentuk 6 bangun datar persegi dengan ukuran yang sama sehingga panjang kawat tersebut habis digunakan untuk membuat bentuk bangun datar persegi. Pada aspek *flexibility*, SK5 memperoleh jumlah skor total yaitu 2. Aspek *originality* tidak dimiliki oleh SK5 karena cara yang sudah tertulis maupun tidak tertulis sudah digunakan oleh SK5, sehingga tidak ada pembaruan terhadap jawaban. SK5 sudah menyelesaikan persoalan secara sistematis, tetapi tidak dilakukan pada persoalan nomor 2, karena menghambat waktu sedangkan waktu yang diberikan sudah dirasa cukup. Jumlah skor total yang diperoleh SK5 pada aspek *elaborasi* yaitu 2. Dari pembahasan di atas, SK5 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang kurang kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 1.

SK6 merupakan siswa terpilih dengan kemampuan matematika rendah dengan memiliki nilai pengetahuan pada raport semester ganjil sebesar 80. Nilai pengetahuan tersebut akan dilihat gambaran mengenai cara berpikir kreatif yang dimilikinya melalui tes soal berpikir kreatif yang terdiri dari 2 soal uraian dengan waktu 80 menit. SK6 mampu menjawab dan mengemukakan gagasan setiap soal dengan lancar tetapi kurang tepat dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Jumlah skor total yang diperoleh SK6 pada aspek *fluency* yaitu 2. SK6 menyelesaikan soal dengan menggunakan satu cara yaitu luas karpet dipotong-potong membentuk bangun datar persegi panjang dengan ukuran yang sama dengan panjang dibagi 10 dan lebar dibagi 6, kemudian dicari luasnya. Pada soal nomor 2 juga menggunakan satu cara untuk menyelesaikan persoalan yaitu panjang kawat m dibentuk menjadi satu bangun datar persegi dengan ukuran sisi 6 m. SK6 memperoleh jumlah skor total pada aspek *flexibility* yaitu 2. Jawaban SK6 tidak muncul kebaruan sehingga aspek *originality*nya tidak ada, karena cara yang digunakan SK6 sudah digunakan oleh SK yang lain. SK6 menyelesaikan soal secara sistematis, tetapi tidak dilakukan pada soal nomor 2, sehingga jumlah skor total yang diperoleh pada aspek *elaborasi* yaitu 1. Dari pembahasan di atas, SK6 memperoleh skor rata-rata total sebesar dengan interpretasi tingkat berpikir siswa yang tidak kreatif dan berada pada karakteristik TKBK 0.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kemampuan pemecahan masalah yang menyatakan bahwa dalam matematika terdapat banyak masalah yang dipecahkan meliputi semua topik baik dalam bidang geometri, pengukuran, aljabar, bilangan (aritmatika), kalkulus, trigonometri maupun statistika [7]. Masalah dalam matematika adalah sesuatu persoalan yang ia sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara, prosedur, atau logaritma yang rutin. Dari subjek penelitian ini, belum pernah mendapatkan soal yang telah diberikan secara rutin dan jarang menjumpai sehingga subjek mampu memecahkan masalah tanpa menggunakan cara yang rutin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkemampuan matematika tinggi memang tingkat berpikir kreatifnya juga tinggi. Begitu pula pada siswa yang berkemampuan matematika rendah, tingkat berpikir kreatifnya juga rendah. Pada penelitian ini, siswa yang berkemampuan matematika sedang berada pada tingkat berpikir kreatif tinggi. Begitu pula pada siswa yang berkemampuan matematika tinggi berada pada tingkat berpikir kreatifnya sedang. Hal ini disebabkan oleh pengalaman setiap siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan mengenai profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal segiempat dan segitiga. Siswa berkemampuan matematika tinggi yaitu SK1 dan SK2. SK1 tergolong dalam TKBK 2 dengan karakteristik mampu memenuhi aspek indikator berpikir kreatif *fluency* dan *flexibility*. SK2 tergolong dalam TKBK 1 dengan karakteristik mampu memenuhi aspek indikator berpikir kreatif *fluency*. Siswa berkemampuan matematika sedang yaitu SK3 dan SK4. SK3 tergolong dalam TKBK 1 dengan karakteristik mampu memenuhi aspek indikator berpikir kreatif *fluency*. SK4 tergolong dalam TKBK 2 dengan karakteristik mampu memenuhi aspek indikator berpikir kreatif *fluency* dan *flexibility*. Siswa berkemampuan matematika rendah yaitu SK5 dan SK6. SK5 tergolong dalam TKBK 1 dengan karakteristik mampu memenuhi aspek indikator berpikir kreatif *fluency*. SK6 tergolong dalam TKBK 0 dengan karakteristik tidak mampu memenuhi keempat aspek indikator berpikir kreatif. Siswa yang berkemampuan matematika tinggi memang tingkat berpikir kreatifnya juga tinggi. Begitu pula pada siswa yang berkemampuan matematika rendah, tingkat berpikir kreatifnya juga rendah. Pada penelitian ini, siswa yang berkemampuan

matematika sedang berada pada tingkat berpikir kreatif tinggi. Begitu pula pada siswa yang berkemampuan matematika tinggi berada pada tingkat berpikir kreatifnya sedang. Hal ini disebabkan oleh pengalaman setiap siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh terlihat bahwa siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari para guru untuk membantu mereka lebih mengembangkan kekreatifannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan membantu mereka memecahkan masalah sampai menemukan solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [2] T. B. Setiawan, "Tingkat Berpikir Geometri Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Jember Materi Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Edukasi UNEJ*, vol. III, no. 2, pp. 43-47, 2016.
- [3] I. N. L. Fauziah, B. Usodo dan H. Ekana Ch, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau dari Adversity Quotient (Aq) Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, vol. II, no. 1, pp. 75-89, 2013.
- [4] U. Munandar , Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- [5] Sunardi, "Pembelajaran Geometri Sekolah dan Problematikanya," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Jember, 2011.
- [6] T. Siswono, "Implementasi Tentang Tingkat Berpikir Kreatif dalam Matematika," dalam *Seminar Konferensi Nasional Matematika XIII*, Semarang, 2006.
- [7] Risnawati, Strategi Pembelajaran Matematika, Pekanbaru: Suska Press, 2008.